

SIARAN PERS PAMERAN ILUSTRASIANA GOES TO YOGYA

Peresmian Pameran:

-  Jumat, 12 Agustus 2022
-  Pukul 19.00 WIB
-  Bentara Budaya Yogyakarta
Jl. Suroto No 2, Kota Baru, Yogyakarta

-  Dibuka oleh:
Dr St Sunardi
(Dosen S3 Kajian Seni dan Masyarakat Univ Sanata Dharma)

Pameran Berlangsung:

-  13-21 Agustus 2022
-  Pukul 10.00-21.00 WIB

Talkshow Sonora FM Yogyakarta

-  Senin, 15 Agustus 2022
-  Ong Hari Wahyu | Terra Bajraghosa

Diskusi

- “JAGONGAN ILUSTRASI”
-  Sabtu, 13 Agustus 2022
-  Pukul 16.00 WIB-selesai
-  Beng Rahadian | Terra Bajraghosa

Multikultural dsri Multipersonal

Orang mengenal ilustrasi lewat cover buku, hal yang wajar mengingat pada waktu tertentu ilustrasi identik dengan dunia percetakan terutama buku. Ketika dunia cetak masih menjadi dominan, dan belum ada dunia maya, maka di saat itu ilustrasi menjadi salah satu bagian seni rupa yang langsung berhadapan dengan masyarakat umum. Berbeda dengan jenis seni rupa lain seperti lukisan, atau patung yang hanya hadir di galeri – galeri, ilustrasi tidak berada di ruang elite seni rupa. Mungkin hanya seni grafis yang memiliki posisi yang sama dengan ilustrasi yang langsung berhadapan dengan masyarakat. Maka membaca ilustrasi merupakan membaca teks dalam bentuk gambar, simbol, atau tanda. Namun dalam perkembangannya ilustrasi harus berhadapan dengan berbagai persoalan seperti perkembangan teknologi informasi yang kemudian secara dominan mampu mengusur dunia cetak, di sisi lain perkembangan teknologi informasi juga menjadikan ilustrasi memiliki daya jelajah lebih dari sekedar pemahaman awal tentang ilustrasi.

Kini babak baru ilustrasi di Indonesia tentu memiliki nuansa yang berbeda, dan babak baru yang lebih didominasi dengan keriuhan teknologi informasi memiliki satu pertanyaan penting, mampukah ilustrasi di Indonesia memiliki inovasi baru dan melewati keriuhan tersebut, dan tetap hadir dengan wajah baru.

Ilustrasiana Goes to Yogya

Yogyakarta merupakan kota ketiga yang disinggahi dalam rangkaian pameran “Ilustrasiana” ini yang sebelumnya telah dilaksanakan di Bogor dan Bandung. Yogya merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dari Bentara Budaya, maka pameran ilustrasi telah menempatkan Yogya sebagai titik utama sejak rencana pameran ini digulirkan. Yogya telah melahirkan banyak ilustrator yang meletakkan milestone dalam sejarah seni gambar atau ilustrasi. Keunikan Yogya bukan pada keberadaan lembaga pendidikan seni yang melahirkan banyak ilustrator akademis, tapi pendidikan-pendidikan non formal yang digerakkan oleh masyarakat akar rumput. Seni hidup dalam keseharian masyarakat Yogya dan membentuk lingkungan sosio-kultur yang organik, dari dulu hingga kini. Dunia seni visual di Yogya telah mapan dalam tradisi dan berkembang dalam kehidupan multikultur dengan banyaknya pendatang yang belajar dan menetap di Yogya, dari manapun asalnya jika sudah lama tinggal dan berkarya, maka akan disebut seniman Yogya, gelar ini kemudian menjadi identitas, hal ini terjadi juga di kota-kota lain karena lingkungan kota membentuk manusianya. Gelar dari kota seperti Yogya misalnya, sudah tentu akan menunjukkan ciri yang khas. Dalam seni ilustrasi yang telah baur hingga saat ini ciri khas menjadi sesuatu yang tentatif dan relatif, maka bagaimana kita dapat menemukan aspek ke-Yogyaan dari sebuah karya ilustrasi? Pameran ini sedang mencarinya, pencarian yang terus menerus di segala bidang seni.

Keistimewaan Yogya dalam rangkaian pameran ini tentu bersanding dan berjalinan dengan keistimewaan kota-kota lain yang menjadikan pameran Ilustrasiana semakin jelas dalam menggambarkan visinya untuk memetakan perkembangan seni ilustrasi di Indonesia. Tidaklah berlebihan rasanya jika kita menempatkan titik simpulnya dari kota-kota yang telah dilewati dan akan dikunjungi Ilustrasiana.

Bangsa Indonesia patut mengingat pada kepemilikan semua jenis dan bentuk ilustrasi naratif dari gambar prasejarah di dinding goa, seni tradisi relief dalam pahatan batu candi, pajagong di wayang beber, wayang prasi pada daun lontar, buku-buku dan surat kabar yang terbit di jaman kolonial hingga poster dalam perjuangan merebut kemerdekaan yang diinisiasi oleh para seniman dalam Persatuan Ahli Gambar (Persagi). Gambaran linimasa ini meskipun sedikit namun mampu memperlihatkan betapa kuat, dalam dan melimpahnya ilustrasi di negeri ini, hingga kita bicara ilustrasi saat ini yang tumbuh dalam lingkungan media sosial yang terbuka. Pameran ini tidak dalam kapasitas untuk menarik relasi sejarah dengan apa yang terjadi di hari ini, namun setidaknya pameran ini mengarahkan kita pada sebuah titik pencapaian dari perkembangan ilustrasi yang muncul dengan riuh mewakili jaman dan tempat para ilustrator ini tumbuh.

Para peserta berjumlah 24 ilustrator, yaitu: Alodia Yap, Andi Yudha A., Angga Yuniar S Athonk, Chrisna Banyu, Dessaf, Emily Subroto, Fajar Sungging, Intan Jelita, Iqbal Amirdha, Isa Anshori, Iwank Yellowteeth, Jemmi Anugrah, KAMISKETSA, Naja Izzah Kurniawan, Ong Hari Wahyu, Putra Eko Prasetyo, Ragil Surya Mega, Rato Tanggela, Sapto Rahajo, Terra Bajraghosa, Thomdean, Tita Larasati,

Ilustrasiana yang digagas Bentara Budaya ini berusaha mempresentasikan ilustrasi sebagai seni yang mampu mengambil jarak dari teks dan perbincangan formalisme seni rupa murni dan terapan, pameran ini mengumpulkan karya yang mengutamakan kegembiraan, keterbukaan serta kebebasan layaknya kehidupan multikultural. Sekaligus saat ini bisa

dianggap sebagai sebuah cara “healing” atau penyembuhan dari lelahnya sebuah pandemi global.

Selamat berapresiasi dan menikmati pameran .
BENTARA BUDAYA